

PENGARUH LITERACY CLOUD TERHADAP MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Dewa Made Dwicki Putra Nugraha

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dwijendra,

madedwicki@undwi.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-12-2022

Disetujui: 29-12-2022

Kata Kunci:

Literacy Cloud

Minat Baca

Membaca Pemahaman

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Literacy Cloud terhadap minat baca siswa kelas IV SDN 2 Sayan, (2) pengaruh Literacy Cloud terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan, (3) pengaruh Literacy Cloud secara simultan terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SDN 2 Sayan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sayan, yang berjumlah 53 siswa yang terbagi atas 2 kelompok yakni kelas IV A dan IV B. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik random sampling. Kelas IV A sebagai sampel kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sampel 27 orang, sementara kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 26 orang. Data minat baca dan keterampilan membaca pemahaman menggunakan kuesioner dan tes essay. Data dianalisis menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 2.1 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa yang belajar menggunakan aplikasi Literacy Cloud dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan Literacy Cloud, 2) Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan aplikasi Literacy Cloud dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan Literacy Cloud, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Literacy Cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan.

Abstract: This study aimed at determining (1) the effect of cloud literacy on the students' reading interest at fourth grade of SDN 2 Sayan, (2) the effect of cloud literacy on students' comprehension reading skills at fourth grade of SDN 2 Sayan, (3) the effect of cloud literacy simultaneously on reading interest and comprehension reading skills for grade IV SDN 2 Sayan. This research was an experimental research with all fourth grade students of SDN 2 Sayan as population, which consisted of 53 students divided into 2 groups, namely IV A and IV B classes. The sample of this research was determined through random sampling technique. IV A Class as the sample of the experimental group with a sample of 27 people, while IV B class as the control class as many as 26 people. The data on reading interest and comprehension reading skills used questionnaires and essay tests. The data were analyzed using MANOVA assisted by SPSS 2.1 for windows. The results showed that 1) there was a significant difference in reading interest of the students who learned by using cloud literacy applications with the students who learned without using cloud literacy, 2) there was significant differences in reading comprehension skills of students who learned by using cloud literacy applications with students who learned without using cloud literacy, 3) there was a significant effect of the implementation of cloud literacy on the students' reading interest and comprehension reading skills at fourth grade of SDN 2 Sayan simultaneously.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan potensi diri seseorang agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Pembelajaran di Indonesia dibagi kedalam 3 jalan utama, yakni formal, non-formal, serta informal. Pembelajaran pula dipecah kedalam 3 jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, serta atas. Undang- Undang Nomor. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional menerangkan jika, Pembelajaran merupakan upaya sadar serta

terencana yang bertujuan untuk menghasilkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa bisa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, serta karakter intelektual yang diperlukan oleh dirinya, warga, serta Negeri.

Reformasi pendidikan dunia harus diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Pembaharuan yang dilakukan tentunya harus tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bernegara, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkeadilan, sehat, berwawasan luas, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang masih menghadapi beberapa masalah dalam pendidikan. Masalah pendidikan masih sering dijumpai di berbagai daerah, baik secara langsung maupun melalui media elektronik. Sebagaimana tertuang di awal UUD 1945 alinea 4, salah satu alineanya berbunyi "Memberikan ilmu pengetahuan bagi kehidupan nasional". Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain, efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut di karenakan kurikulum hanya di dasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem Pembelajaran Indonesia. Kurikulum 2013 mempunyai 3 aspek evaluasi, yakni aspek pengetahuan, aspek keahlian, serta aspek perilaku serta sikap.

Saat ini, Indonesia dikatakan darurat membaca. Rendahnya minat baca penduduk Indonesia terbukti dari sebagian penelitian yang sudah lama dicoba. Mengutip informasi statistik UNESCO 2012 yang mengatakan indeks minat baca di Indonesia baru menggapai 0, 001. Maksudnya, tiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Angka UNDP jua mengejutkan jika angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65, 5 persen saja. Sebaliknya Malaysia telah 86, 4 persen. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pembelajaran di Indonesia tertinggal dari negara-negara orang sebelah. Berdasarkan penelitian serta

Pengembangan Kemendikbud, keahlian membaca anak umur 15 tahun hanya 37, 6 persen anak membaca tanpa dapat menangkap arti. Menurut penelitian di atas meyakinkan bahwa keahlian serta pemahaman membaca penduduk Indonesia masih sangat rendah (Shofaussamawati, 2014).

PISA merupakan suatu sistem tes yang dicoba oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengukur mutu hasil pembelajaran dari negara- negara di segala dunia. Tiap 3 tahun sekali PISA melaksanakan uji keahlian membaca, matematika, serta sains terhadap siswa berumur 15 tahun yang diseleksi secara acak dari bermacam negeri. Negara yang diuji pada tahun 2018 berjumlah 78 negeri, lebih banyak dari penelitian yang sama tahun 2015 yang diiringi oleh 72 negeri. Hasil penelitian ini menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari negeri 78 negeri yang menjajaki uji kompetensi PISA. Merujuk pada Skor PISA kalau nilai keahlian membaca siswa Indonesia merupakan 371 (3 ratus 7 puluh satu), tertinggal 116 poin dari rata- rata negeri lain ialah 487 (OECD, 2019). Data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan literasi di Indonesia

Literasi ialah keahlian membaca serta menulis. pertumbuhan literasi menjadi berarti untuk diperhatikan, sebab literasi ialah keahlian dini yang wajib dipunyai oleh tiap orang untuk menempuh kehidupan di era depan. Penataran literasi hendak memperoleh hasil maksimal bila diserahkan semenjak anak umur dini sehingga disebut literasi dini. Perihal ini disebabkan pada umur dini terjalin era *golden age*, ialah era kebesaran anak dimana pada era itu anak mengalami sesuatu kemajuan yang amat cepat serta era *golden age* ini terjalin pada era prasekolah yang terjalin pada umur anak 2-6 tahun (Kristina & Sari, 2021).

Gerakan literasi, sekolah diharapkan bisa menyediakan secara maksimal lewat pengadaptasian program kegiatan wajib mempraktikkan program 15 menit membaca buku tidak hanya buku pelajaran saat sebelum penataran diawali. Keikutsertaan ekosistem pembelajaran amat dibutuhkan semenjak kategorisasi rancangan, kebijaksanaan, penyediaan modul pendukung, hingga pada kampanye literasi supaya kebijaksanaan yang digadang oleh pemerintah dilaksanakan sesuai harapan serta keinginan masyarakat. Aksi Literasi Nasional diharapkan menjadi pendukung keluarga, sekolah, serta masyarakat mulai dari perkotaan hingga ke area terjauh untuk berfungsi aktif dalam meningkatkan adat literasi.

Usaha untuk meningkatkan aksi literasi digital telah digadag-gadag oleh pemerintah dari lama, berbagai macam pendekatan telah dilakukan oleh pemerintah. Bersumber pada survei yang diselenggarakan oleh APJII tahun 2017 ada kesenjangan dalam pemakaian internet, penyalahgunaan internet, meluasnya hoax, itu semua merupakan aspek rendahnya literasi digital di Indonesia (Vivaldi et al., 2020). Namun, persoalan meningkatkan budaya literasi di sekolah jauh dari kata selesai. Hal tersebut dapat tercermin dari rendahnya minat baca dan kemampuan membaca anak Indonesia (OECD, 2019).

Masalah ini juga ditemukan di SDN 2 Sayan. Hasil observasi menemukan bahwa minat membaca siswa khususnya anak kelas IV masih tergolong rendah. Hal tersebut tercermin pada tingkat kunjungan anak didik ke taman pustaka SDN 2 Sayan pada umumnya perharinya hanya 20 hingga 35 peserta didik dari 330 peserta didik. Dalam satu bulan berarti hanya terdapat kurang lebih 10,6% siswa saja selaku pengunjung taman pustaka. Selain itu, aktivitas membaca yang dilakukan juga tidak terlalu menonjol. siswa lebih banyak mencari gambar-gambar yang menarik dalam buku, dari pada berusaha memahami isi bacaan secara intensif.

Ditinjau dari capaian belajar, ketercapaian hasil belajar muatan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Sayan juga tergolong belum maksimal. Sebanyak 60% siswa masih berada di bawah nilai ketuntasan minimum (KKM) Bahasa Indonesia di SDN 2 Sayan yaitu 75. Dalam wawancara, guru mengakui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan masih belum optimal. Hal tersebut berdampak pada tingkat pengetahuannya secara umum, karena salah satu upaya pemerolehan pengetahuan di SDN 2 Sayan adalah melalui membaca pemahaman. Berdasarkan temuan observasi tersebut dapat dirumuskan bahwa terdapat masalah minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan. Masalah tersebut memerlukan perhatian dan penanganan yang sesuai.

Keterampilan membaca peserta didik perlu ditingkatkan untuk menunjang proses pembelajaran secara keseluruhan (Ananda et al., 2022). Membaca merupakan sesuatu cara yang dicoba dan dipakai oleh pembaca untuk mendapatkan catatan, yang akan di informasikan oleh pengarang lewat alat perkata atau bahasa catat (Sari, 2020). Sedangkan Ampuni (2015) menyatakan membaca adalah aktivitas kognitif lewat rangsangan yang berbentuk huruf serta tanda baca lainnya yang diperoleh oleh

indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak serta berikutnya diberi tafsir ataupun arti.

Wiranti (2021) menyebutkan hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca antara lain; 1) memberi bacaan sejak dini, 2) mendorong siswa untuk mendongeng dari bacaan yang dia baca, 3) membeli buku yang diminati siswa, 4) membuat perpustakaan mini. Membaca merupakan sesuatu proses untuk mendapatkan data lewat rangsangan yang berbentuk huruf serta ciri baca yang diperoleh otak dan selanjutnya diberi makna. Maka, untuk menumbuhkan minat baca, dibutuhkan pembudayaan gerakan membaca maupun kegiatan-kegiatan literasi yang menarik.

Pada praktikya gerakan literasi sekolah masih belum dapat berjalan optimal. Sebab, masih ditemukan keterbatasan bahan bacaan serta kemampuan pendidik dalam mengkemas suatu kegiatan literasi yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik saat ini hidup pada era 4.0 dimana teknologi sangat melekat kesehariannya. Maka, keterampilan pendidik menggunakan TIK dalam menumbuhkan budaya membaca perlu menjadi perhatian. Pemanfaatan TIK dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan keterarikan dan *engagement* peserta didik terhadap sebuah bahan bacaan. Guru perlu mengetahui dan menguasai media-media digital yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak.

Untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, dibutuhkan stimulus yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik dewasa ini. Guru dituntut dapat memanfaatkan berbagai alat salah satunya adalah platform atau aplikasi digital. Salah satu aplikasi yang dirasa tepat adalah *Literacy Cloud*. *Literacy Cloud* adalah platform web yang di desain khusus untuk membantu orang dewasa mempunyai akses ke bahan-bahan untuk mendukung perkembangan kebiasaan membaca dan literasi anak (Sabban & Rahman, 2022). *Platform* ini ada dalam bentuk situs agar bisa diakses oleh semua jenis perangkat, bahkan yang memorinya sudah penuh sekalipun. *Literacy Cloud* merupakan salah satu bentuk gerakan literasi dalam bentuk digital.

Aplikasi pembelajaran berbasis internet adalah *Literacy Cloud* yang dikembangkan oleh Room to Read sebagai layanan online yang dapat anda gunakan dalam mengakses buku digital berkualitas dan beraneka jenis untuk dibaca oleh anak-anak. *Literacy Cloud* memungkinkan lebih banyak anak, guru, dan sekolah mengakses buku cerita bermutu tinggi, mendukung membaca serta belajar dengan

metode baru. Adapun fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi yaitu buku-buku, video, daftar bacaan dan cara menyimpan ataupun menyebarkan.

Literacy Cloud diduga memiliki korelasi dengan minat baca maupun kemampuan membaca anak. Penelitian Suba (2022), menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD. Hasil penelitian Ernawati et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis siswa SD. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan literasi digital para guru, yang mana hasil evaluasi menunjukkan guru-guru bisa melakukan pencarian sumber bacaan digital, dan penerapan membaca yang menyenangkan kepada peserta didik (Basar, 2022).

Mengacu pada konsep dan fitur dari *Literacy Cloud* itu sendiri, diyakini dapat sangat bermanfaat positif bagi minat baca dan kemampuan membaca siswa SD. Namun, sampai saat ini belum ditemukan adanya penelitian yang secara khusus mengkaji efektifitas penggunaan *Literacy Cloud* terhadap minat baca serta kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di SDN 2 Sayan".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest only Control Group Design*. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sayan Kelas IV. Adapun Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap, terhitung dari bulan Januari tahun 2021 hingga Mei tahun 2021.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sayan Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari atas 2 kelas. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 53 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara acak (*random sampling*). Agar bisa dilakukan *random sampling* maka perlu dilakukan uji kesetaraan terhadap data awal sampel menggunakan *anova* satu jalur dengan SPSS 2.1 *for windows*. Berdasarkan hasil uji anava diketahui Sig. 0,065 > 0,05 bahwa kedua sampel berada dalam kondisi setara, maka *random sampling* dapat dilakukan. Adapun sampel penelitian didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Sebaran Sampel

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Status
SDN 2 Sayan	IVA	27	Kls. Eksperimen
	IVB	26	Kls. Kontrol

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan Tahun Ajaran 2021/2022. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Terdapat dua instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket dan tes esai. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat baca siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut kisi-kisi tiap instrumen pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Baca

Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir Soal
Gairah dan inisiatif	4	(+) 1, 2, 3 (-) 4
Responsif dan kesegaran	4	(+) 5, 6, 7 (-) 8
Konsentrasi dan ketelitian	4	(+) 9, 11, 12 (-) 10
Kemauan dan keuletan	4	(+) 13, 15, 16 (-) 14

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Membaca Pemahaman

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Menjawab; pembaca bisa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	1	1
Mempertimbangkan; pembaca dapat menekankan atau mencatat informasi penting dalam membaca	1	2
Menduplikasi; pembaca mampu membuat kata-kata yang mirip dengan kata-kata yang dibacanya	1	3
Menafsirkan; pembaca teladan bisa menafsirkan cerita yang dibaca	1	4
Mengubah; pembaca dapat mengubah wacana menjadi bentuk wacana lain yang menunjukkan pemrosesan informasi	1	5

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan validitas dan reliabilitas, sehingga memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi dalam mengumpulkan data penelitian. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *t-test* dan MANOVA dengan berbantuan *SPSS 2.1 for Windows*. Data yang dianalisis telah memenuhi pra-syarat normalitas dan homogenitas.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Rangkuman Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi	X1Y1	X1Y2	X2Y1	X2Y2
Jumlah Siswa	27	27	26	26
Skor Maksimal	64	92	55	73
Skor Minimal	45	56	35	29
Mean (M)	57,2	69,90	46,2	60,8
Median (Me)	58	72	45,3	63,5
Modus (Mo)	59,5	69	42,5	68,5
Sandar Deviasi	4,84	17,83	5,2	12,02

Keterangan:

X1Y1 :Hasil minat baca siswa dengan *Literacy Cloud*

X1Y2 :Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dengan *Literacy Cloud*

X2Y1 :Hasil minat baca siswa tanpa *Literacy Cloud*

X2Y2 :Hasil kemampuan membaca siswa tanpa *Literacy Cloud*

Berdasarkan data pada tabel 4, terdapat beberapa perbandingan yang menonjol. Nilai rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen terlihat lebih baik dari nilai kelas kontrol, yakni $57,2 > 46,2$. Begitu pula nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai kelas kontrol $69,90 > 60,8$. Hal tersebut menunjukkan bahwa, data skor minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberikan perlakuan *literacy cloud* cenderung lebih baik dari yang tanpa perlakuan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Terdapat 3 hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis I dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* terhadap data minat baca diperoleh bahwa nilai t_{hit} sebesar $7,862 > t_{tab}(1,675)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*.

Pengujian hipotesis II dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* terhadap data keterampilan membaca pemahaman siswa, diperoleh bahwa nilai t_{hit} sebesar $2,177 > t_{tabel}(1,675)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis III untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan. Adapun ringkasan hasil analisis multi variat (MANOVA) dengan bantuan SPSS 2.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis MANOVA

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.989	2352	2.000	50.000	.000
			.526 _b			
	Wilks' Lambda	.011	2352	2.000	50.000	.000
			.526 _b			
	Hotelling's Trace	94.101	2352	2.000	50.000	.000
Kelas		94.101	2352	2.000	50.000	.000
	Roy's Largest Root		.526 _b			
	Pillai's Trace	.332	12.411 ^b	2.000	50.000	.000
Kelas	Wilks' Lambda	.668	12.411 ^b	2.000	50.000	.000
	Hotelling's Trace	.496	12.411 ^b	2.000	50.000	.000
	Roy's Largest Root	.496	12.411 ^b	2.000	50.000	.000

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 5, diketahui bahwa; 1) hubungan antara *Literacy Cloud* terhadap minat baca memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan terhadap minat baca siswa dengan aplikasi *Literacy Cloud*, 2) hubungan antara *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, dan 3) diperoleh $F_{hit} = 12,441$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan

penerapan *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan.

Serangkaian proses penelitian menunjukkan bahwa, siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* mengalami perubahan yang positif terhadap minat baca mereka. Sejalan dengan Basar (2022) yang menyatakan bahwa *Literacy Cloud* sangat tepat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan budaya membaca baik siswa maupun guru. Budaya membaca mencerminkan adanya minat baca serta kemampuan membaca yang baik pada warga di sebuah sekolah (Sulistyo, 2017). Penggunaan *Literacy Cloud* relevan untuk menunjang sebuah aktivitas literasi yang menarik. Sebab, era modern seperti sekarang ini menuntut adanya inovasi pada berbagai hal dengan mengoptimalkan teknologi digital.

Wijaya et al. (2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital berdampak sangat signifikan terhadap aspek-aspek capaian belajar peserta didik. Sama halnya dengan aplikasi *Literacy Cloud* yang merupakan *software* digital telah mampu memberi dampak yang positif terhadap minat baca siswa. Peningkatan minat baca siswa pada kelas eksperimen terlihat dengan adanya raut kesenangan dari ekspresi siswa ketika memasuki kegiatan literasi intensif lewat *Literacy Cloud*. Selain itu, mereka juga menunjukkan ketertarikannya dengan menyampaikan hal-hal menarik yang ia temukan dalam bahan bacaan kepada guru maupun temannya. Hal ini sangat sesuai dengan aspek penting dalam minat baca seesaw yakni perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian siswa (Antari et al., 2016).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*. Temuan tersebut juga didukung oleh perbandingan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang diberikan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran lebih baik dari pada yang tidak diberikan *Literacy Cloud*. Hal ini sejalan dengan Benedicta et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Literacy Cloud* merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa seperti meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, hal ini dibuktikan dengan kemampuan membuat ringkasan, menemukan ide pada masing-masing paragraf. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini ditunjukkan dari kemampuan menganalisis bacaan, dan mengembangkan cerita yang sudah ada menjadi cerita baru sesuai dengan keinginan siswa. Hasil penelitian Irhandayaningsih (2020) telah memberikan temuan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dari kelas yang melaksanakan pembelajaran *Literacy Cloud* dengan kelas yang tanpa pembelajaran *Literacy Cloud*. Ini membuktikan bahwa siswa lebih cenderung tertarik dengan digitalisasi bacaan ketimbang membaca buku cetakan. Sehingga ketertarikan ini pula yang membuat siswa lebih memahami bacaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa Wilks' Lambda nilai $F = 12,411$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga ada pengaruh *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan. Berdasarkan pengamatan secara langsung *Literacy Cloud* yang diterapkan pada kelas eksperimen baik minat baca maupun keterampilan membaca pemahaman telah mampu memberi dampak yang positif terhadap perilaku siswa, keaktifan dalam belajar dan meningkatnya hasil belajar di semua mata pelajaran.

Secara garis besar, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan aplikasi *Literacy Cloud* bermanfaat untuk menunjang aktivitas literasi peserta didik di sekolah. Perubahan-perubahan positif mulai terlihat pada peserta didik sejak awal diterapkannya *Literacy Cloud*. Ketertarikan peserta didik terhadap konten bacaan dalam *Literacy Cloud* kian muncul. *Literacy Cloud* menghadirkan suasana berliterasi yang unik dan menarik untuk mereka. Sajian bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dukungan visual yang menarik membuat peserta didik terlihat senang dengan kegiatan membaca saat itu. Hal ini didukung oleh Teguh (2017), motivasi anak untuk membaca sangat didukung oleh bahan bacaan yang sesuai dengan kesukaan dan tingkat perkembangannya.

Minat baca perlu dipupuk sejak dini. Hal tersebut penting bagi perkembangan kognitif anak (Sudipa, et al., 2022). Pendidik perlu menjadikan sebuah kegiatan literasi sebagai *habit*, bukan sebagai kegiatan yang eksklusif. Maka, kegiatan literasi (baca-tulis) harus dikemas sebagai aktivitas menyenangkan dan rutin. Pentingnya meningkatkan minat baca, juga perlu diikuti oleh peningkatan kemampuan memahami bacaan. Mengingat Abad ke-21 merupakan era ilmu pengetahuan (Santayasa, 2018). Kemampuan memperoleh, memproses, dan menemukan konsep/pengetahuan melalui membaca perlu dilatih sejak dini. Bagi siswa SD kemampuan membaca dapat pemahaman dapat distimulus melalui bahan bacaan yang padat, namun tetap menarik. Merujuk pada observasi selama penelitian, *Literacy Cloud* dapat menjadi alternatif yang tepat untuk dimanfaatkan di era pembelajaran digital saat ini.

Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, menganalisis informasi atau bacaan. Seiring disrupsi pembelajaran saat ini, adaptasi proses literasi juga mulai mengalami digitalisasi. Literasi digital di sekolah diarahkan agar siswa, pendidik, guru, dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan dalam

mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Melalui kemampuan tersebut, mereka dapat mengolah dan membuat informasi baru, kemudian menyebarkannya secara bijak (Sabban & Rahman, 2022). Penggunaan *Literacy Cloud* dalam proses pembelajaran dapat menjadi pemantik yang efektif untuk meningkatkan budaya literasi digital, disamping fokus pada menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca pemahamannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan; pertama, terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan aplikasi *Literacy Cloud* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan *Literacy Cloud*. Ketiga Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan. Sebagai sebuah aplikasi penunjang, keberadaan *Literacy Cloud* cukup penting bagi situasi pembelajaran daring dewasa ini. Sebab, kegiatan belajar siswa tidak semata-mata dipusatkan kepada pencapaian nilai akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh Nugraha (2019) bahwa, Pembelajaran harus meninjau aspek hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif. Pembelajaran sudah seyogyanya diselenggarakan dengan memperhatikan dampak instruksional dan dampak ikutan (*nurturan effect*) secara seimbang. Minat baca sebagai dampak ikutan, dapat memberi pengaruh yang positif bagi *habit* peserta didik seumur hidupnya.

Daftar Rujukan

- Ampuni, S. (2015). Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2).
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendra, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian ...*, 5(2), 129–133. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/8760><https://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/8760/pdf>
- Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 4(2).
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i1.10530>
- Benedicta, A., Fitrianti, A., Apriliana, C., & Apriani, Y. (2021). *Literacycloud : Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. 49–57.
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I., Mayrita, H., Roza, A., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud. *Jurnal Pengabdian Mandiri Vol.1, No.8, Agustus2022*, 1, 2003–2005.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01). <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Nugraha, D. M. D. P. (2019). Pandangan Guru Terhadap Pembelajaran Berorientasi Revolusi Industri 4.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 10(2).
- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework, PISA. *OECD Publishing*.
- Sabban, I., & Rahman, I. H. A. (2022). *PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI APLIKASI LITERACY CLOUD UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MOROTAI SELATAN*. 01(01), 23–28.
- Santyasa, I. wayan. (2018). Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. *Libraria*, 2(1).
- Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud untuk Meningkatkan Minat Baca Muridkelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. 2(3), 283–292.
- Sudipa, I. N., Adnyana, I. K. S., Aryasuari, I. G. A. P. I., Juniayanti, D., Putri, D. R., Susila, I. K. D., ... & Sujana, I. N. (2022). Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.
- Sulistyo, A. (2017). EVALUASI PROGRAM BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Teguh, M. (2017). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR Mulyo. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Vivaldi, J., Eka Putra, I. G. J., & Fredlina, K. Q.

- (2020). Model Sistem Informasi Geografis Pemetaan Masjid Berbasis Mobile (Studi Kasus Kecamatan Denpasar Selatan). *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(2).
<https://doi.org/10.35889/jutisi.v9i2.498>
- Wijaya, A. M., Arifin, I. F., & Badri, M. Il. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL SEBAGAI SARANA BELAJAR MANDIRI DI MASA PANDEMI DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2).
<https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.562>
- Wiranti, S. S. S. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Budaya Literasi Minat Baca “Open Reading Garden” Siswa Kelas IVA Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri Kemirirejo 1 Magelang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 12(1).
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss1.art7>